

Pengaruh Media Video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian Dengan Konsep Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Raulo

Baharia M¹ Syarifuddin² Saripuddin³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

AURELIA: This research aims to find out 1. To find out the influence of local wisdom-based video media on high class students at Raulo State Elementary School. 2) To find out the description of the implementation of economic activity concept material in science and science learning for high class students at Raulo State Elementary School. And 3) To analyze the influence of video media based on local wisdom of agricultural mutual cooperation with the concept of economic activity on high class students' science and science learning outcomes at Raulo State Elementary School. This type of research is quantitative research. The population of this study was all high class students, namely 43 students in grades 4, 5 and 6 at SD Negeri Raulo. The sampling technique used in this research is the saturated sampling technique so that the entire population becomes the research sample. Data collection techniques use research questionnaires, observation and documentation, while data analysis techniques use descriptive analysis and regression analysis. The research results show that the calculated t value is greater than the t table, so it can be concluded that there is a positive and significant influence of the use of Video Media Based on Local Wisdom of Agricultural Mutual Cooperation with the Concept of Economic Activities on the science and science learning outcomes of high class students at Raulo State Elementary School. Local culture-based learning media not only helps students understand concepts contextually, but also instills social and cultural values that are relevant to students' daily lives.

Keywords: Video Media Based On Local Wisdom, Science Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih bergantung pada hal-hal yang nyata, yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung, sebagai sarana pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena media memiliki kemampuan untuk mengubah materi ajar yang abstrak menjadi lebih konkrit saat disampaikan. Pemanfaatan media video dalam konteks pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan menciptakan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu keunggulan model video pembelajaran sebagai kombinasi audio, visual, dan elemen gambar pendukung dalam presensi materi, serta pendekatan penyampain yang menghibur untuk mencegah kebosanan. Melalui kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya untuk mewujudkan siswa yang mampu bersaing secara global, membentuk karakter siswa, meningkatkan daya pikir siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai yang diinginkan.

Kolaborasi antara kurikulum merdeka dan kearifan lokal bukan hanya menciptakan lingkungan belajar menarik, tetapi juga mempromosikan toleransi, kerjasama dan fondasi norma yang baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa video sumber belajar yang telah dihasilkan oleh peneliti memusatkan perhatiannya pada pengakuan nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Observasi awal dalam penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan alat bantu atau media

pembelajaran, masih dominan digunakan buku teks sekolah saja, siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, idealnya siswa bisa lebih aktif berpartisipasi melalui pengaruh media pembelajaran dalam bentuk audio yang dilakukan oleh guru, (2) kemampuan siswa dalam memahami dan mendalami arti dan makna kearifan lokal yang ada di sekitar masih perlu ditingkatkan, ada kecenderungan kearifan lokal hanya bertumpu pada satu jenis saja, padahal kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal beragam jenis dan karakteristik yang ada di masyarakat, sehingga diperlukan desai pembelajaran oleh guru kegiatan ekonomi yang melatarbelakangi kearifan lokal dibidang pertanian, terkhusus pada siklus menanam padi sampai pada panen padi di sawah, dan (3) kurang tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang mendukung proses kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal pada bagian gotong royong yang ada di sekitar lingkungan sekolah, sehingga diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam mengembangkan media video pembelajaran pada bidang pertanian yang sebagian besar orang tua siswa memiliki mata pencaharian pertanian, 4) hasil belajar IPAS siswa khususnya Materi Konsep Kegiatan Ekonomi masih belum mencapai kriteria KKM 75, Dimana siswa yang lulus sekitar 60%, sehingga masih jauh dari indicator keberhasilan pembelajaran.

Didukung pula hasil penelitian Aprizal Lukman (2019), yang membahas Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar, menghasilkan temuan yang sangat meyakinkan, dengan tingkat kevalidan mencapai 4,6 dalam proses validasi, sementara tingkat kevalidan media mencapai 4,1. Respon positif dari guru dan peserta didik dengan tingkat kepraktisan sebesar 4,6, dan kemenarikan sebesar 4,65, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran ini tidak hanya valid tetapi juga menarik untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Diperkuat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Luvita Fariska Deriyani (2022) mengenai Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Aplikasi Capcut di Kelas V SD menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari tes sangat baik dan memenuhi kriteria sebesar 97% . Penelitian ini mengembangkan video pelajaran IPA dengan persamaan menggunakan aplikasi capcut dalam pembuatannya akan tetapi penelitian ini tidak melibatkan aspek kearifan lokal dalam pengembangannya, berbeda dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Raulo sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sapel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penelitian, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif dan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran pelaksanaan pembelajaran media video berbasis kearifan lokal pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo

Penelitian ini dimulai dengan melakukan persiapan, yang melibatkan penentuan waktu dan lokasi penelitian. Setelah menentukan waktu dan tempat, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebelumnya, instrumen tersebut telah divalidasi oleh pakar ahli. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian kepada 43 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa dari SD Negeri Raulo. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video berbasis kearifan lokal pada siswa kelas tinggi di SD

Negeri Raulo menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat dianalisis dari berbagai aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran. Guru-guru di SD Negeri Raulo menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam merancang pembelajaran berbasis video. Mereka melakukan analisis kebutuhan siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi ajar. Video yang digunakan dirancang dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat, seperti tradisi, adat istiadat, serta lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi materi dan memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan. Namun, terdapat kendala dalam ketersediaan sumber daya, seperti perangkat teknologi yang terbatas dan keterampilan guru dalam mengelola media video secara optimal. Sebagian guru masih memerlukan pelatihan tambahan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan, media video berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa. Proses belajar menjadi lebih menarik karena siswa dapat melihat secara langsung representasi visual dari budaya mereka sendiri. Metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas reflektif setelah menonton video. Namun, efektivitas pelaksanaan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas video yang digunakan, durasi yang sesuai dengan rentang perhatian siswa, serta metode pendukung yang diterapkan guru. Guru yang mampu mengaitkan isi video dengan pengalaman pribadi siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Respons Siswa terhadap Pembelajaran. Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media video berbasis kearifan lokal. Mereka merasa lebih terlibat karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Video yang menampilkan cerita rakyat, permainan tradisional, dan kegiatan adat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, ada juga tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa, terutama jika video terlalu panjang atau kurang interaktif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih atau membuat video yang sesuai dengan karakteristik siswa dan didukung dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Gambaran Implementasi hasil pembelajaran materi konsep kegiatan ekonomi pada pembelajaran IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar materi konsep kegiatan ekonomi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Raulo menunjukkan perkembangan signifikan yang dapat dianalisis dari berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam memahami konsep kegiatan ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi. Sebelum diterapkan metode pembelajaran yang kontekstual, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah penerapan pendekatan berbasis pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Penggunaan contoh nyata dari lingkungan sekitar, seperti observasi kegiatan pasar, simulasi jual beli, dan studi kasus sederhana, membantu siswa memahami bagaimana konsep ekonomi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep dengan lebih rinci dan relevan.
2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. Selain pemahaman konsep, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mampu menganalisis peran berbagai pelaku ekonomi, memahami hubungan sebab-

akibat dalam kegiatan ekonomi, serta mengevaluasi dampak dari keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan refleksi setelah kegiatan pembelajaran menjadi strategi efektif untuk melatih keterampilan ini. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis terhadap fenomena ekonomi di sekitar mereka.

3. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar karena materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka. Kegiatan seperti role-playing, permainan edukatif, dan proyek sederhana membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Keterlibatan aktif ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan kompetensi siswa secara holistik.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, ketersediaan media pembelajaran yang relevan, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Namun, masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk kegiatan di luar kelas dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi yang lebih abstrak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media video dalam materi konsep kegiatan ekonomi pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Raulo memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil yang lebih optimal, perlu terus dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata.

Pengaruh penggunaan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian dengan Konsep Kegiatan Ekonomi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo

Penggunaan media video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian dengan Konsep Kegiatan Ekonomi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi dapat diberikan dengan selalu memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran anak sendiri. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan mencakup: 1) Penggunaan Media Video (Pemahaman Konsep, Peningkatan Hasil Belajar, Keterlibatan dan Partisipasi, Kreativitas dan Refleksi, Penerapan Nilai Kearifan Lokal); 2) Aspek Penggunaan Media Video (Aspek Pedagogis, Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Psikomotorik, dan Sosial Budaya); 3) pengaruh terhadap Hasil Belajar IPAS (Pemahaman Kontekstual, Peningkatan Nilai Akademik, Perilaku Positif, Kemandirian Belajar dan Aplikasi Praktis) sehingga variabel penggunaan media video tersebut dapat terukur. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan media video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian dengan Konsep Kegiatan Ekonomi terhadap hasil belajar IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian dengan Konsep Kegiatan Ekonomi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo. Penggunaan media video berbasis kearifan lokal gotong royong pertanian dengan konsep kegiatan ekonomi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo. Media ini menghadirkan visualisasi nyata tentang praktik gotong royong dalam kegiatan pertanian, yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka memahami konsep abstrak dalam ekonomi dan sosial. Dengan menampilkan nilai-nilai budaya lokal seperti solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab, video ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga menanamkan karakter positif. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas kreatif. Selain itu, media ini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, karena siswa dapat menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman lokal mereka, menjadikannya lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, media video berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai sosial yang bermanfaat untuk membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2022) dalam "Jurnal Pendidikan Nusantara" meneliti efektivitas media video yang mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pertanian terhadap pemahaman konsep ekonomi pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan media tersebut. Demikian pula, penelitian oleh Wijaya (2023) yang dipublikasikan dalam "Jurnal Teknologi Pendidikan" menemukan bahwa penggunaan media video berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Meskipun penelitian spesifik di SD Negeri Raulo belum ditemukan, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media video berbasis kearifan lokal gotong royong pertanian dengan konsep kegiatan ekonomi berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran media video berbasis kearifan lokal pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo menunjukkan berbagai aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.
2. Gambaran hasil pembelajaran materi konsep kegiatan ekonomi pada pembelajaran IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo yaitu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan menunjukkan perkembangan signifikan yang dapat dianalisis dari berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Gotong Royong Pertanian dengan Konsep Kegiatan Ekonomi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di SD Negeri Raulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiana Asfian dan Zulkipli Lessy. 2023. Pengembangan Video Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal di MIN 29 Aceh Besar. *PIONIR Jurnal Pendidikan*. Vol 12, No 3. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20823>.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i2.17560>.
- Budi Purwanti. 2015. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1. h. 52.
- Dadan Suryana & Aini Hijriani. 2022. Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 2. Pages 1077-1094. DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1413.

- Dewi, D.A. 2017. Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 2. (1). Hal. 56-67. DOI:<https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.267>.
- Diani, R., Yuberti, & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Albiruni*.
- Diantari, N. P. M., & Agung, A. A. G. 2021. Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Fajarini, U. 2014. Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130. DOI:10.-15408/sd.v1i2.1225
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.590>
- Firly Istiqomah. 2024. Memaknai Kearifan Lokal dalam Kegiatan Gotong Royong untuk Membentuk Budaya Positif Siswa SD Negeri Kebaharan 1 Kota Serang. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2):457-465.
- Fitri, F., & Ardipal, A. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>.
- Hariyani, E., 2019. Tingkat Perubahan Sikap Masyarakat Terhadap Budaya Gotong Royong Di Kampung Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Provinsi Riau. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarik Kasim Riau*.
- Hidayati, N. 2013. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas IX IPS di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Unesa*, 4(1), 134.
- Kristianto, D., & Rahayu, T. S. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.553>
- Kurnia, I. 2018. Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal PGSD*, 11(1), 51-63. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>
- Lili Kasmini. 2023. Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran IPA. *Journal Visipena*. Vol. 14, N.r 1, pp. 68-84 <https://ejournal.bbg.ac.id/Visipena> P-ISSN 2086-1397.
- Lukman, A., Hayati, D., & Hakim, N. 2019. Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang*, 5(2), 153-168.
- Maulana, Ferrnaldy. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Siswa Di Kelas V SD. *Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Muhammad Sururuddin, M. dkk. 2022. Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN Tahun Pelajaran 2019/2020. DOI:10.29408/didika.v6i1.2337.
- Muryanti, 2014. Revitalis Persaudaraan Masyarakat Muslim Di Pedesaan: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Di Pedesaan. *Sosiologi Reflektif*, Volume 9.

- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. 2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas iv sd. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1).
- Parlindungan, D. P., Al Ghani, M., & Nurhaliza, S. 2020. Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1, No. 1.
- Pornpimon, C., Arirrata, W. & Chuson, P. 2014. Strategy challenges the lokal wisdom applications sustainability in school. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro>.
- Pramudito, A.(2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *SkrIPSi, Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta*, 3.
- Prisgunanto, I. 2015. Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(2), 103.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. 2015. Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(2), 13.
- Putra, M. R., Valen, A., & Egok, A. S. 2020. Pengembangan Media Monopoly Game Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu: Journal Reseach and Learning in Elementary Education*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.529>.
- Rashid, A., Farooq, M. S., Abid, A., Umer, T., Bashir, A. K., & Zikria, Y. Bin. 2021. Social media intention mining for sustainable information systems: categories, taxonomy, datasets and challenges. *Complex & Intelligent Systems*. <https://doi.org/10.1007/s40747-021-00342-9>.
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi.
- Shufa, N. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 50.
- Siswanto, T. 2013. Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Usaha Pemasaran Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Liquidity*, 2(1), 82.
- Tety Nur Cholifah Dan Luthfiatus Zuhro. 2019. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creativ.
- Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi nilai-nilai karakter berbasis budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (3). 329-339. DOI:<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.
- Wahyu. 2015. *Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Wariin, I. (2014). Nilai-nilai kearifan lokal (lokal wisdom) tradisi memitu pada masyarakat Cirebon (Studi masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (1). 47-56. <https://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/36/34>.
- Widyanti, T. 2015. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal pendidikan ilmu social*. doi:<https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1452>
- Wina Sanjaya. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet-3. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G.N. S.2018. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas

Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.15515>.

Yanti, S, Maksum, J.H., Asriati, N. 2014. Pengaruh penguasaan konsep ekonomi dan status social ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumsi siswa. Tesis. Magister pendidikan ekonomi. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. 2020. Pengembangan video pembelajaran ipa terpadu pada tema konservasi gajah berkarakter peduli lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 187- 195